



## Studi Kasus

# Peningkatan Kepatuhan Minum Obat melalui Nurse-Led Self-Management Berbasis Edukasi Tatap Muka pada Pasien Hipertensi: Laporan Kasus

Prima Trisna Aji<sup>1</sup>, Nugroho Lazuardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Spesialis Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

- Submit 5 Agustus 2025
- Diterima 16 Desember 2025
- Diterbitkan 31 Desember 2025

### Kata kunci:

Hipertensi; kepatuhan minum obat; nurse-led self-management; edukasi tatap muka

## Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit kronik yang membutuhkan kepatuhan minum obat jangka panjang untuk mencegah komplikasi kardiovaskular. Namun, ketidakpatuhan pasien terhadap regimen pengobatan masih menjadi masalah utama di layanan kesehatan primer. Laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi primer di puskesmas. Subjek laporan adalah seorang pasien hipertensi primer dengan riwayat ketidakpatuhan minum obat. Intervensi berupa edukasi self-management yang dipimpin oleh perawat dilakukan secara tatap muka selama tujuh hari berturut-turut. Evaluasi kepatuhan dilakukan melalui wawancara terstruktur, pengukuran menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8), serta observasi dan laporan pasien. Hasil pengelolaan kasus menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan minum obat, ditandai dengan peningkatan skor MMAS-8 dari 4 (kategori kepatuhan rendah berdasarkan MMAS-8) sebelum intervensi menjadi 8 (kategori kepatuhan tinggi berdasarkan MMAS-8) setelah intervensi. Laporan kasus ini memberikan pembelajaran klinis bagi perawat dalam mengoptimalkan peran edukatif dan pendampingan pasien, serta menunjukkan bahwa nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka berpotensi bermanfaat dalam pengelolaan pasien hipertensi di layanan kesehatan primer.

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan kronik utama yang berkontribusi terhadap peningkatan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa lebih dari 1,28 miliar orang dewasa di dunia hidup dengan hipertensi, dan hampir dua pertiga di

antaranya berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu penyebab utama kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan primer (Kemenkes, 2024).

Pengendalian hipertensi membutuhkan pengobatan jangka panjang yang konsisten,

Corresponding author:

Prima Trisna Aji

Email: [primatrisnaaji@unimus.ac.id](mailto:primatrisnaaji@unimus.ac.id)

Ners Muda, Vol 6 No 3, Desember 2025

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v6i3.20395>

namun kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi masih menjadi tantangan, khususnya di layanan kesehatan primer seperti puskesmas (Zhang et al., 2024). Berbagai laporan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi belum patuh sepenuhnya terhadap regimen pengobatan, baik karena lupa mengonsumsi obat, menghentikan obat ketika merasa kondisi membaik, maupun kurangnya pemahaman mengenai tujuan terapi (Survey kesehatan indonesia (Ski), 2023). Ketidakpatuhan ini berpotensi menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi serius, termasuk stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Oluwafunmilayo et al., 2021).

Pendekatan self-management menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan dalam pengelolaan penyakit kronik, termasuk hipertensi. Dalam konteks keperawatan, nurse-led self-management menempatkan perawat sebagai fasilitator utama dalam membantu pasien memahami kondisi kesehatannya, mengenali hambatan kepatuhan, serta mengembangkan keterampilan pengelolaan pengobatan secara berkelanjutan. Edukasi tatap muka memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara perawat dan pasien, sehingga materi edukasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan, tingkat literasi, dan kondisi sosial pasien, khususnya di layanan kesehatan primer (Lazuardi, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah melaporkan manfaat edukasi dan self-management dalam meningkatkan kepatuhan minum obat, laporan kasus yang menggambarkan penerapan nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka secara terstruktur di puskesmas masih terbatas (Pallangyo et al., 2022). Kebaruan laporan kasus ini terletak pada pemaparan penerapan nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka selama tujuh hari dengan evaluasi kepatuhan

menggunakan pendekatan multi-sumber, yaitu Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8), wawancara terstruktur, dan observasi langsung pada setting layanan kesehatan primer (Kappes et al., 2023).

Laporan kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi primer di puskesmas. Diharapkan laporan ini dapat memberikan pembelajaran klinis bagi perawat dalam mengoptimalkan peran edukatif dan pendampingan pasien guna meningkatkan keberhasilan pengelolaan hipertensi di layanan kesehatan primer.

## METODE

Laporan ini menggunakan desain laporan kasus (case report) dengan pendekatan single case, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi primer (Habibzadeh, 2024).

## Desain dan Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam laporan kasus ini adalah satu orang pasien dengan diagnosis hipertensi primer yang menjalani pelayanan kesehatan di puskesmas. Pasien dipilih secara purposif berdasarkan adanya riwayat ketidakpatuhan minum obat antihipertensi, yang ditandai dengan konsumsi obat yang tidak teratur serta pemahaman yang terbatas mengenai regimen pengobatan. Pemilihan subjek disesuaikan dengan tujuan laporan kasus untuk menggambarkan proses asuhan keperawatan secara komprehensif.

## Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pengelolaan kasus dilaksanakan di puskesmas sebagai fasilitas pelayanan



kesehatan primer. Intervensi keperawatan dilakukan selama tujuh hari berturut-turut, dengan pelaksanaan edukasi tatap muka sebanyak satu sesi per hari dengan durasi rata-rata  $\pm 15-20$  menit per sesi, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasien.

### Intervensi Keperawatan

Intervensi utama dalam laporan kasus ini adalah nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka yang dipimpin oleh perawat. Edukasi diberikan secara langsung kepada pasien dengan menekankan pemahaman mengenai penyakit hipertensi, tujuan terapi, pentingnya kepatuhan minum obat, serta strategi praktis untuk mengatasi hambatan dalam mengonsumsi obat secara teratur. Proses edukasi dilakukan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pemahaman pasien.

### Pengukuran dan Evaluasi Kepatuhan

Pengukuran kepatuhan minum obat dilakukan menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8). Skala ini memiliki rentang skor 0-8, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih baik. Kategori kepatuhan diklasifikasikan sebagai kepatuhan rendah (skor  $<6$ ), kepatuhan sedang (skor 6- $<8$ ), dan kepatuhan tinggi (skor 8). Pengukuran awal (pre-test) dilakukan sebelum pelaksanaan intervensi untuk menggambarkan tingkat kepatuhan pasien pada kondisi awal. Selanjutnya, pengukuran ulang (post-test) dilakukan setelah tujuh hari penerapan intervensi nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka sebagai evaluasi perubahan kepatuhan pasien. Evaluasi kepatuhan juga didukung oleh wawancara terstruktur, observasi langsung, serta laporan pasien mengenai perilaku minum obat selama periode intervensi (Pehopu et al., 2025).

### Tahapan Pelaksanaan Laporan Kasus

Tahapan laporan kasus meliputi pengkajian awal kondisi pasien, penetapan diagnosis keperawatan prioritas, perencanaan intervensi berbasis self-management, pelaksanaan edukasi tatap muka selama tujuh hari, serta evaluasi kepatuhan minum obat setelah intervensi. Seluruh tahapan disusun dan dilaksanakan sesuai dengan proses asuhan keperawatan.

### Aspek Etika

Pelaksanaan dan pelaporan kasus ini telah memperhatikan prinsip etika keperawatan. Pasien diberikan penjelasan mengenai tujuan dan proses pengelolaan kasus serta menyatakan persetujuan secara tertulis melalui informed consent. Kerahasiaan identitas pasien dijaga dan seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan ilmiah.

### HASIL

#### Pengkajian

Pasien merupakan seorang dewasa dengan diagnosis hipertensi primer yang menjalani pelayanan kesehatan di puskesmas. Pasien telah terdiagnosis hipertensi selama lebih dari satu tahun dan mendapatkan terapi antihipertensi oral secara rutin dari fasilitas kesehatan primer. Pada saat pengkajian awal, hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan nilai 150/95 mmHg, yang mengindikasikan tekanan darah belum terkontrol sesuai target terapi.

Pasien tidak melaporkan riwayat diabetes melitus, penyakit ginjal kronik, maupun penyakit kardiovaskular lain, serta tidak sedang mengonsumsi obat kronik lain selain antihipertensi. Tidak ditemukan keluhan akut yang memerlukan rujukan lanjutan pada saat pengkajian.

Berdasarkan hasil wawancara awal, pasien mengakui bahwa obat antihipertensi tidak



selalu dikonsumsi secara teratur. Pasien menyatakan sering lupa mengonsumsi obat dan terkadang menghentikan obat ketika merasa kondisi tubuh membaik. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan perilaku dalam kepatuhan minum obat. Pengkajian juga menunjukkan bahwa pasien memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tujuan pengobatan hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat jangka panjang.

Pengkajian kepatuhan awal menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) menunjukkan bahwa pasien berada pada kategori kepatuhan rendah dengan skor 4. Temuan ini didukung oleh hasil observasi dan laporan pasien yang menunjukkan perilaku minum obat yang tidak konsisten sebelum pelaksanaan intervensi keperawatan.

### Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian, ditetapkan diagnosa keperawatan prioritas sebagai berikut:

Ketidakefektifan manajemen kesehatan berhubungan dengan kurangnya pemahaman tentang penyakit dan regimen pengobatan, ditandai dengan ketidakpatuhan minum obat antihipertensi (Tri Wahyuliati; Regina Vidya Trias Novita; Sudibyo Supardi, 2024).

Diagnosa ini ditetapkan karena perilaku ketidakpatuhan pasien berpotensi menghambat pencapaian kontrol tekanan darah yang optimal serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi hipertensi jangka panjang. Oleh karena itu, intervensi keperawatan difokuskan pada peningkatan kemampuan pasien dalam mengelola pengobatan secara mandiri melalui pendekatan nurse-led self-management.

### Perencanaan

Perencanaan asuhan keperawatan difokuskan pada peningkatan kemampuan pasien dalam mengelola kesehatannya secara mandiri melalui pendekatan nurse-led self-management. Tujuan utama perencanaan ini adalah meningkatkan kepatuhan minum obat serta pemahaman pasien mengenai penyakit hipertensi dan regimen pengobatan yang dijalani (Tri Wahyuliati; Regina Vidya Trias Novita; Sudibyo Supardi, 2024).

Pendekatan nurse-led self-management dipilih berdasarkan evidence-based practice yang menunjukkan bahwa edukasi terstruktur dan berkelanjutan yang dipimpin oleh perawat efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan penyakit kronik, termasuk hipertensi. Intervensi ini dirancang sebagai intervensi terstruktur yang mencakup penetapan tujuan (goal setting) bersama pasien, identifikasi masalah dan pemecahan masalah (problem solving), penguatan strategi pengingat minum obat (reminder strategies), serta evaluasi pemahaman pasien melalui metode teach-back.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan intervensi dilakukan oleh perawat melalui edukasi tatap muka selama tujuh hari berturut-turut, dengan satu sesi edukasi per hari. Setiap sesi diawali dengan pengkajian singkat kepatuhan harian dan hambatan yang dialami pasien, kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi dan pendampingan.

Metode teach-back digunakan untuk memastikan pemahaman pasien terhadap jadwal, dosis, dan tujuan pengobatan. Perawat juga melakukan penguatan jadwal minum obat, membantu pasien mengidentifikasi hambatan kepatuhan, serta mendiskusikan solusi praktis yang dapat diterapkan, termasuk penggunaan



pengingat minum obat seperti alarm atau dukungan anggota keluarga. Selama pelaksanaan intervensi, pasien menunjukkan respons yang positif dan semakin aktif terlibat dalam proses edukasi.

## Evaluasi

Evaluasi kepatuhan minum obat dilakukan setelah seluruh rangkaian intervensi nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan tingkat kepatuhan minum obat. Pengukuran menggunakan MMAS-8 menunjukkan peningkatan skor dari 4 (kategori kepatuhan rendah) sebelum intervensi menjadi 8 (kategori kepatuhan tinggi) setelah tujuh hari penerapan intervensi.

Hasil wawancara terstruktur dan observasi selama periode intervensi menguatkan temuan tersebut. Pasien melaporkan telah mengonsumsi obat secara teratur sesuai anjuran, memahami jadwal dan dosis obat, serta tidak lagi melewatkan dosis sebagaimana yang terjadi sebelum intervensi. Pada evaluasi akhir, pengukuran tekanan darah menunjukkan penurunan menjadi 140/90 mmHg, yang mengarah pada perbaikan kontrol tekanan darah meskipun belum mencapai target optimal.

Tabel 1.  
Perubahan Skor Kepatuhan Minum Obat  
Menggunakan MMAS-8

Waktu Pengukuran	Skor MMAS-8	Kategori
Sebelum Intervensi	4	Kepatuhan rendah
Setelah Intervensi	8	Kepatuhan tinggi

## PEMBAHASAN

Hasil laporan kasus ini menunjukkan bahwa penerapan nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka berkontribusi

terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi primer di layanan kesehatan primer. Perbaikan kepatuhan yang ditunjukkan melalui peningkatan skor MMAS-8, didukung oleh temuan wawancara dan observasi, mengindikasikan adanya perubahan perilaku pasien dalam pengelolaan pengobatan sehari-hari.

Keberhasilan intervensi dalam laporan kasus ini dapat dijelaskan melalui mekanisme perubahan perilaku yang dimulai dari peningkatan pengetahuan, diikuti oleh pembentukan sikap positif, dan selanjutnya tercermin dalam perubahan perilaku minum obat. Edukasi tatap muka memungkinkan pasien memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tujuan pengobatan hipertensi, risiko ketidakpatuhan, serta manfaat jangka panjang dari konsumsi obat secara teratur. Peningkatan pemahaman ini mendorong terbentuknya sikap bertanggung jawab terhadap pengobatan, yang pada akhirnya diwujudkan dalam perilaku kepatuhan yang lebih konsisten.

Temuan dalam laporan kasus ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang dipimpin oleh perawat efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi (Bulto et al., 2024). Studi yang meneliti intervensi nurse-led education melaporkan bahwa perawat memiliki peran strategis dalam membantu pasien memahami regimen pengobatan dan mengatasi hambatan kepatuhan, terutama pada setting layanan kesehatan primer (Aji et al., 2025). Hasil serupa juga dilaporkan dalam penelitian lain yang menekankan bahwa pendekatan self-management berbasis edukasi terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan pasien dan memperbaiki kepatuhan terhadap terapi antihipertensi (Heidari, 2020).





Selain itu, temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa pengukuran kepatuhan menggunakan Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) merupakan metode yang valid dan praktis untuk menilai perubahan kepatuhan minum obat. Peningkatan skor MMAS-8 dalam laporan kasus ini mencerminkan perubahan perilaku pasien yang bermakna secara klinis, khususnya dalam konteks pengelolaan penyakit kronik seperti hipertensi (Zihni Zatihulwani et al., 2024).

Peran perawat dalam pendekatan nurse-led self-management menjadi faktor kunci dalam keberhasilan intervensi. Dalam laporan kasus ini, perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator yang secara aktif membantu pasien menetapkan tujuan pengobatan, mengidentifikasi hambatan kepatuhan, serta menemukan solusi yang sesuai dengan kondisi sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat hubungan terapeutik antara perawat dan pasien, yang berkontribusi terhadap keberhasilan perubahan perilaku pasien secara bertahap dan berkelanjutan (Aji & Sani, 2021).

Keunggulan laporan kasus ini dibandingkan dengan studi lain terletak pada konteks pelaksanaannya di puskesmas sebagai layanan kesehatan primer, penggunaan edukasi tatap muka yang disesuaikan dengan kebutuhan individu pasien, serta eksplorasi mendalam terhadap satu kasus secara komprehensif. Pendekatan ini memberikan gambaran praktik keperawatan yang aplikatif dan realistis, khususnya dalam kondisi keterbatasan sumber daya dan karakteristik pasien di layanan primer di Indonesia.

Meskipun demikian, laporan kasus ini memiliki keterbatasan. Laporan ini hanya melibatkan satu pasien dan dilakukan dalam periode intervensi yang relatif

singkat, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, evaluasi kepatuhan dilakukan dalam jangka waktu terbatas sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perilaku kepatuhan dalam jangka panjang (Prima Trisna Aji, Arief Sofyan Baidhowy, Zuniati, 2025). Namun, laporan kasus ini tetap memberikan kontribusi penting berupa pembelajaran klinis dan contoh penerapan nurse-led self-management yang kontekstual dan relevan untuk praktik keperawatan di layanan kesehatan primer.

Dari perspektif praktik keperawatan, temuan dalam laporan kasus ini memiliki implikasi penting. Pendekatan nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka dapat diintegrasikan dalam pelayanan rutin di puskesmas, misalnya melalui kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), Posbindu PTM, atau kunjungan tindak lanjut terjadwal oleh perawat. Edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan disertai evaluasi kepatuhan mingguan berpotensi meningkatkan keberhasilan pengelolaan hipertensi dan memperkuat peran perawat dalam pengendalian penyakit kronik di layanan kesehatan primer (Ferdinand et al., 2023).

## SIMPULAN

Laporan kasus ini menunjukkan bahwa penerapan nurse-led self-management berbasis edukasi tatap muka berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi primer di puskesmas. Pendekatan ini membantu pasien memahami penyakit dan regimen pengobatan secara lebih komprehensif, sehingga mendorong perubahan perilaku minum obat yang lebih konsisten.

Peran perawat sebagai fasilitator, pendamping, dan motivator dalam proses self-management menjadi faktor penting



dalam keberhasilan intervensi. Edukasi tatap muka yang dilakukan secara terstruktur memungkinkan perawat untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan pasien, mengidentifikasi hambatan kepatuhan, serta memberikan penguatan yang berkelanjutan. Pendekatan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam praktik keperawatan rutin di puskesmas sebagai bagian dari pengelolaan pasien hipertensi.

Temuan dalam laporan kasus ini menjadi pembelajaran klinis bagi perawat dan dapat menjadi dasar pengembangan penerapan nurse-led self-management pada pasien hipertensi lainnya di layanan kesehatan primer, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individu pasien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pasien yang telah bersedia berpartisipasi dalam laporan kasus ini serta kepada pihak puskesmas yang telah memberikan dukungan selama proses pengelolaan kasus. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Semarang serta Hibah RisetMU atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan kasus ini.

## REFERENSI

- Aji, P. T., Bhadowy, A. S., & Amanda, C. (2025). Non-Pharmacological Intervention To Reduce Blood Pressure In Elderly Hypertension : Prosiding Seminar Nasional Ipegeri Jateng (SNIJ), 2(2), 1-14.
- Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 12, Issue 13, pp. 50-63).
- Bulto, L. N., Roseleur, J., Noonan, S., de Plaza, M. A. P., Champion, S., Dafny, H. A., Pearson, V., Nesbitt, K., Gebremichael, L. G., Beleigoli, A., Gulyani, A., Schultz, T., Hines, S., Clark, R. A., & Hendriks, J. M. (2024). Effectiveness of nurse-led interventions versus usual care to manage hypertension and lifestyle behaviour: a systematic review and meta-analysis. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 23(1), 21-32. <https://doi.org/10.1093/eurjcn/zvad040>
- Ferdinand, D. P., Reddy, T. K., Wegener, M. R., Guduri, P. S., Lefante, J. J., Nedunchezian, S., & Ferdinand, K. C. (2023). TEXT MY BP MEDS NOLA: A pilot study of text-messaging and social support to increase hypertension medication adherence. *American Heart Journal Plus: Cardiology Research and Practice*, 26(October 2022), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.ahjo.2023.100253>
- Habibzadeh, F. (2024). Data Distribution: Normal or Abnormal? *Journal of Korean Medical Science*, 39(3), 1-8. <https://doi.org/10.3346/jkms.2024.39.e35>
- Heidari, S. M. T. tayebeh negahban bonabi; shahin. (2020). Effectiveness of smartphone-based medication reminder application on medication adherence of patients with essential hypertension: A clinical trial study. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.4103/JNMS.JNMS>
- Kappes, M., Espinoza, P., Jara, V., & Hall, A. (2023). Nurse-led telehealth intervention effectiveness on reducing hypertension: a systematic review. *BMC Nursing*, 22(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01170-z>
- Kemenkes. (2024). Memperkuat Layanan Primer. 171(9), 1-60.
- Lazuardi, C. S. W. L. K. D. K. A. L. (2025). Effectiveness of mHealth on self-care profile and blood pressure among patients with hypertension in Indonesia: A single-blind randomized controlled trial. *Belitung Nursing Journal*, 11(294), 1-11. <https://doi.org/10.33546/bnj.3760>
- Oluwafunmilayo, R., Emmanuel, T., & Olayemi Tosin, E. (2021). Effect of Nursing Intervention on Knowledge and Practice of Salt and Diet Modification among Hypertensive Patients in a General Hospital South-West Nigeria. *International Journal of Caring Sciences*, 14(1), 1-9.



- Pallangyo, P., Komba, M., Mkojera, Z. S., Kisenge, P. R., Bhalia, S., Mayala, H., Kifai, E., Richard, M. K., Khanbhai, K., Wibonela, S., Millinga, J., Yeyeye, R., Njau, N. F., Odemary, T. K., & Janabi, M. (2022). Medication Adherence and Blood Pressure Control Among Hypertensive Outpatients Attending a Tertiary Cardiovascular Hospital in Tanzania: A Cross-Sectional Study. *Integrated Blood Pressure Control*, 15(August), 97–112. <https://doi.org/10.2147/IBPC.S374674>
- Pehopu, I. A., Irwan, A. M., Sjattar, E. L., Changmai, S., & Abd Aziz, N. A. (2025). Continuous follow-up intervention of a low-salt diet to control blood pressure among older people with hypertension in rural Indonesia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 32(September 2024), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2025.101943>
- Prima Trisna Aji, Arief Sofyan Baidhowy, Zuniati, E. R. (2025). Case Report: Penerapan Self-Management Keperawatan Untuk Mencegah Kekambuhan Pada Pasien Hipertensi Kronis. *Journal of Nursing Science Research*, 2(4), 1–9.
- Survey kesehatan indonesia (Ski). (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*. Kemenkes, 2(2), 1–926.
- Tri Wahyuliati; Regina Vidya Trias Novita; Sudibyo Supardi. (2024). Efektivitas Pelatihan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) Pada Perawat Pelaksana Terhadap Kesesuaian Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RS X Jakarta dan Bogor. *Nama Pengarang*, 5(4), 1–11.
- WHO. (2023). Hypertension. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Zhang, W., Mei, Z., Feng, Z., & Li, B. (2024). Nurse-led digital health program for home blood pressure monitoring in stroke patients: protocol for a pooled analysis of randomized controlled trials. *Frontiers in Public Health*, 12(July), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1378144>
- Zihni Zatihulwani, E., Sari, G. M., & Puspita, S. (2024). Effect of Hypertension Exercise on Reducing High Blood Pressure in the Elderly. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 19–23. <https://doi.org/10.54004/jikis.v12i1.167>

